

**SOSIALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN KEPADA
ANAK-ANAK PANTI ASUHAN SINAR MELATI
DI SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh

TAHRIPUDIN
NIM: 99523114
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Rekomendasi
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan memberikan petunjuk seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Tahripudin

NIM : 99523114

Fak/Jurusan : Ushuluddin / Perbandingan Agama

Judul : SOSIALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN KEPADA
ANAK-ANAK PANTI ASUHAN SINAR MELATI DI
SLEMAN YOGYAKARTA

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dimunaqosyahkan, dan demikian kami berikan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2007

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 150275041



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1567/2007

Skripsi dengan judul : *Sosialisasi Nilai-nilai Keagamaan kepada Anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati di Sleman Yogyakarta.*

Diajukan oleh :

1. Nama : Tahripudin
2. NIM : 99523114
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

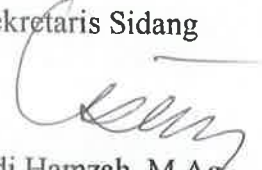
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 29 Maret 2007 dengan nilai : 77,6 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 150235497

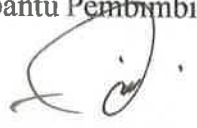
Sekretaris Sidang


Ustadhi Hamzah, M.Ag.
NIP. 150298987

Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.
NIP. 150232692

Pembantu Pembimbing


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 150275041

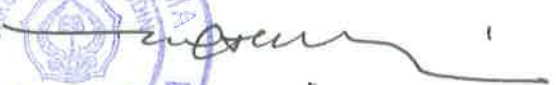
Penguji I


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.
NIP. 150232692

Penguji II


Nurussa'addah, M.Si., Psi.
NIP. 150301493

Yogyakarta, 29 Maret 2007
DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150088748



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.
(al Insyirah: 5-8)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu

Ahmad Rosidin, Daryono, Amir Murdianto

Yang terkasih Ade

Terima kasih atas setiap tetes keringat dan air mata

Terima kasih etiap do'a yang terucap

Terima kasih atas setiap cinta dan pengorbanan

Terima kasih, terima kasih dan terima kasih



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting. Seseorang yang baru lahir di dunia tidak bisa dikatakan bermoral atau tidak. Karena moral tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang dilalui seseorang sejak lahir. Proses penanaman nilai-nilai (terutama agama) tersebut sering kali dilakukan dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian melalui proses sosialisasi. Keluarga merupakan agen sosialisasi yang utama, meskipun tidak dapat disangkal bahwa sekolah dan lingkungannya juga memenuhi fungsi sosialisasi yang penting. Peran orang tua sangat besar peranannya dalam proses sosialisasi, karena merekalah orang terdekat dan menjadi figur dan model dari perilaku anaknya. Dari sinilah permasalahan sosialisasi itu muncul, ketika dihadapkan pada anak-anak yang tidak mempunyai orang tua atau kaum dhuafa dan harus tinggal terpisah dengan orang tua. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini ingin mengangkat persoalan bagaimana sosialisasi keagamaan pengurus panti terhadap anak-anak panti asuhan Sinar Melati serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya.

Untuk menemukan jawabannya, penulis mengadakan penelitian lapangan di Panti Asuhan Sinar Melati, dengan pendekatan psikologi sosial agama. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati dan beberapa pengasuh, observasi secara langsung di Panti serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan deskriptif yang terlebih dahulu dilakukan reduksi data, unitisasi dan menguraikan unit-unit tersebut secara menyeluruh dan memperoleh suatu konklusi yang tepat dan akurat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ditemukan bahwa sosialisasi keagamaan di panti asuhan Sinar Melati adalah dengan menanamkan ilmu agama, diadakannya sekolah malam untuk lebih memperdalam ilmu-ilmu lainnya seperti bahasa Inggris. Adapun proses sosialisasi keagamaan tersebut dilakukan dengan mendatangkan guru-guru ahli dari luar. Ada beberapa cara yang digunakan oleh pengasuh atau pengajar panti asuhan Sinar Melati dalam mensosialisasikan keagamaan. Di antaranya keteladanan, ceramah, diskusi, demonstrasi atau praktek keagamaan, tanya jawab, dan latihan siap. Namun hal itu tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat baik internal maupun eksternal. Dukungan internalnya antara lain keingintahuan dan kesadaran pentingnya agama, eksternalnya adanya sarana prasarana memadai, buku-buku penunjang, biaya gratis, serta lingkungan yang kondusif. Hambatan internalnya seperti rasa malas, mengantuk, jenuh, egois, hambatan eksternalnya guru-guru ahli yang terbatas, dan minimnya pengetahuan bahasa Arab.

Sosialisasi keagamaan di Panti Asuhan Sinar Melati dilakukan melalui proses pembelajaran dari pagi hingga malam, dengan berbagai materi yang disampaikan oleh ustadz-ustadz yang didatangkan dari luar. Namun demikian proses sosialisasi tersebut tidak lepas dari hambatan dan dukungan baik internal (dari dalam) maupun eksternal (dari luar).

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله.
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadapan Allah S.W.T yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dengan judul “Sosialisasi Nilai-Nilai Keagamaan kepada Anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati di Sleman Yogyakarta” ini telah berhasil diselesaikan. Penulis benar-benar bersyukur karena telah beberapa kali hampir putus harapan untuk menyelesaikannya. Tentu saja banyak sekali tantangan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Pengalaman ini pulalah yang mendorong penulis untuk semakin dewasa dalam bersikap, memberikan semangat dan harapan pada penulis untuk menyelesaikan karya yang sederhana ini.

Upaya penulis dalam menyelesaikan tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang ikut mendukung dari awal penyusunan hingga akhir. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan ibu penulis, atas perhatian dan kesabarannya dalam membimbing penulis yang disertai kucuran keringat dan linangan airmata.
2. Drs.H.Moh.Fahmi, M.Hum. selaku dekan fakultas Ushuluddin yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Muzairi, MA, selaku Pembantu Dekan I fakultas Ushuluddin

4. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA., dan Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikiran, serta dengan penuh kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyerap ilmu yang dimiliki selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
6. Keluarga besar SDN Jageran, Krpyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Budi Pardjiman, A. Ma., selaku pengasuh Panti Asuhan Sinar Melati Sedan Sleman, yang telah memperkenankan penulis mengadakan penelitian di panti asuhan yang beliau pimpin.
8. Teman-teman di Panti Asuhan Sinar Melati, yang telah berperan aktif membantu penulis dalam skripsi ini.
9. Santri-santri Komplek L Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak; Sigit, Hajjin, Ma'mun Latif, Agus Syarif, Sohob, Miftah, Agus Fihris, Suseno Ahmad, Dedi, Ihkwan, Kharis, Maskan, Iyan, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah membantu sekuat tenaga dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga kebersamaan kita tetap abadi.

Masih banyak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dalam tempat yang terbatas ini. Walaupun terlewat untuk disebut dalam ungkapan terima kasih, namun sumbangsih anda semua berupa saran, masukan, serta dukungan tak akan pernah terlupakan dalam hati penulis.

Akhirnya, sebuah harapan yang tumbuh dari lubuk hati yang terdalam, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan batu loncatan untuk sebuah perjalanan yang lebih serius dalam mengarungi samudra ilmu yang lebih luas dan dalam dengan tantangan yang lebih berat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna karena mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAM MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Peneltian.....	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teoritik.....	13
F. Metodologi Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II. MENGENAL PANTI ASUHAN SINAR MELATI	24
A. Sekilas tentang Panti Asuhan Sinar Melati	24
1. Sejarah Berdirinya.....	25

2. Tujuan, Visi dan Misi.....	28
3. Struktur Organisasi.....	30
4. Fasilitas dan Asset Panti Asuhan Sinar Melati.....	39
B. Pengasuh dan Pengajar Panti.....	41
1. Latar Belakang Kehidupan Pengasuh dan Pengajar.....	41
2. Motivasi Menjadi Pengasuh dan Pengajar panti	42
C. Anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati	43
1. Latar Belakang Kehidupan Anak-anak Panti (Keluarga, Sosial, Pendidikan).....	43
2. Beberapa Alasan untuk Memilih Tinggal di Panti	47
 BAB III. PROSES SOSIALISASI KEAGAMAAN TERHADAP ANAK- ANAK PANTI ASUHAN SINAR MELATI.....	
A. Keagamaan Anak-Anak Panti	49
1. Latar Belakang Keagamaan Anak-anak Asuh Sebelum Di Panti.....	50
2. Perkembangan Keagamaan Setelah Di Panti.....	55
3. Interaksi Anak-anak Panti Dengan Lingkungan Sosial dan Perubahan Keagamaan	61
B. Metode Sosialisasi Keagamaan.....	63
1. Keteladanan	63
2. Ceramah.....	64
3. Diskusi	64

4. Demonstrasi.....	65
5. Tanya jawab.....	66
6. Latihan siap.....	66

BAB IV. BEBERAPA DUKUNGAN DAN HAMBATAN DALAM PROSES

SOSIALISASI	68
A. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Sosialisasi Agama	68
1. Internal.....	68
2. Eksternal.....	71
B. Upaya Panti Dalam Menghadapi Tantangan Ke Depan.....	74

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran	83

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. PEDOMAN WAWANCARA	
II. CURICULUM VITAE	
III. BUKTI SEMINAR	
IV. SURAT TUGAS RISET	
V. SURAT PENGANTAR IJIN RISET PROVINSI DIY	

DAFTAR TABEL

Tabel : 1. Struktur organisasi Yayasan Sinar Melati Sleman Yogyakarta	30
Tabel : 2. Struktur Kepengurusan Panti asuhan Sinar Melati Yogyakarta	32
Tabel : 3. Daftar Tenaga Pengajar Panti asuhan Sinar Melati Yogyakarta	41
Tabel : 4. Anak-anak Panti asuhan Sinar Melati Yogyakarta	44
Tabel : 5. Pendidikan Anak asuh Sinar Melati Yogyakarta	46
Tabel ; 6. Jadwal Kegiatan Sekolah Malam	58



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan penerus dan penentu masa depan bagi diri, masyarakat, negara bahkan agamanya. Oleh karena itu mereka membutuhkan perhatian, pendidikan dan pembinaan lahir batin untuk dapat bertahan hidup di era dunia yang semakin maju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang oleh Romo Mangun disebut sebagai kosmologi baru sekaligus sebagai tantangan baru bagi agama. Namun demikian bukan hanya itu yang menjadi persoalan, perkembangan ilmu dan teknologi tentu saja akan membawa pengaruh dan dampak bagi masyarakat dan generasi selanjutnya terutama adalah dampak negatif, yang tentu saja akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan sikap, perilaku dan moral anak. Oleh karena itu bekal spiritual dalam hal ini agama sangatlah dibutuhkan, baik yang diberikan oleh keluarga, tempat pendidikan formal maupun non formal.

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalamnya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan buruk. Tanpa melalui proses pendidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan nafsu jahat, ingkar dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya melalui proses pendidikan manusia akan dapat dimanusiakan sebagai

hamba Tuhan yang mampu menaati peraturan atau ajaran agamanya dengan penyerahan diri secara total.¹

Agama merupakan pegangan hidup manusia yang memberikan arah hidup dan mengendalikan diri dari keinginan-keinginan hidup yang tidak terkontrol agama (ajaran dan institusi) sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku, karena agama telah meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam membedakan yang baik dan buruk, benar dan salah, dan sebagai garis pemisah antara yang dibolehkan dan tidak boleh dilakukan. Kemampuan yang dapat membedakan baik buruk, yang kemudian diterapkan dalam setiap langkah perilaku, sangat penting untuk menandai citra manusia.

Ajaran moral yang diperoleh dari agama sering kali menjadi determinan tunggal dalam menentukan sikap. Sikap keberagamaan sendiri dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan dan kondisi lingkungan, apalagi yang dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan yang baik maka akan terjadi keselarasan. Namun sebaliknya jika dikembangkan dengan kondisi lingkungan yang buruk, maka akan terjadi penyimpangan tujuan dan nilai-nilai agama.²

Seseorang yang baru lahir di dunia tidak bisa dikatakan bermoral atau tidak. Karena moral tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang dilalui seseorang sejak lahir. Pembinaan moral terjadi melalui

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.. 20

² Baca M. Nashir Ali, *Rangkuman Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Miswar, 1989) hlm.. 102

pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditantarkan sejak kecil oleh orang tua, yang memulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditirunya orang tua dan mendapatkan latihan-latihan itu, yang kemudian berkembang melalui interaksi dengan masyarakat sekitar.³

Moralitas itu tidak dapat terjadi hanya melalui pengertian tanpa latihan, pembiasaan-pembiasaan, contoh-contoh yang diperoleh sejak kecil. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting. Agama mempunyai peranan dalam pengendalian moral seseorang. Namun pengertian agama tidak otomatis sama dengan bermoral. Betapa banyak orang yang mengerti agama tapi moralnya merosot, sebaliknya orang yang tidak mengerti agama mempunyai moral yang cukup baik. namun agama tetap menjadi tolak ukur moral meskipun tidak mutlak.

Pendidikan agama (Islam) merupakan suatu proses spiritual akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.

Proses penanaman nilai-nilai tersebut sering kali dilakukan dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian melalui proses sosialisasi. Sosialisasi sebagai proses dengan mana orang menghayati (proses

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang,, 1970), hlm.. 83

mendarahdagingkan) norma-norma kelompok di mana ia hidup sehingga timbullah diri yang unik.⁴

Seorang bayi yang baru lahir ke dunia sebagai suatu organisme kecil yang egois yang penuh dengan segala macam kebutuhan fisik. Kemudian ia menjadi seorang anak manusia dengan seperangkat sikap dan nilai, kesukaan dan ketidaksukaan, tujuan serta maksud, pola raksi dan konsep yang mendalam serta konsisten tentang dirinya. Setiap orang memperoleh semua ini melalui proses sosialisasi tadi dan kemudian dibiasakan dalam menjalani kehidupan.

Berdasar uraian tersebut di atas lalu bagaimana dengan berkembangnya moral anak-anak yang tidak mendapatkan pembiasaan-pembiasaan atau latihan-latihan moral yang baik dalam keluarga terutama oleh orang tua, atau anak-anak yang tidak mempunyai orang tua dan keluarga? Apalagi anak-anak yang hidup di jalanan yang penuh dengan kekerasan, yang mendapatkan latihan dan pembiasaan moral di jalan, tempat yang tidak baik bagi perkembangan anak-anak tersebut? Bagaimana dengan anak-anak yatim yang menjadi korban bencana alam, anak-anak buangan dan masih banyak lagi anak-anak yang tidak beruntung di masyarakat kita?

Ketergantungan manusia pada masa kanak-kanak terutama pada orang tuanya adalah suatu kenyataan yang menunjukkan dirinya membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa berkembang menuju

⁴ Paul. B. Horton dan Chester.L. Hunt,), *Sosiologi jilid I*, Aminudin Ram, Tita Sobari (terjemahan), (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 274

kehidupan yang mandiri. Selain itu hubungan sosial dengan lingkungan sekitar juga turut mempengaruhi proses perkembangan seorang anak.

Keluarga merupakan agen sosialisasi yang utama, meskipun tidak dapat disangkal bahwa sekolah dan lingkungannya juga memenuhi fungsi sosialisasi yang penting.

Tentu saja yang tidak semua anak beruntung menikmati pendidikan agama dan pembiasaan moral yang baik dari orang tua, keluarga, maupun dari lembaga formal dan nonformal. Bagaimana dengan anak-anak yatim yang tidak lagi memiliki orang tua dan sanak kerabat. Bagaimana juga dengan nasib anak-anak yang terlantar yang dibuang oleh orang tuanya, yang hidup dipinggir-pinggir jalan, kolong jembatan dan tempat-tempat tidak selayaknya lainnya.

Anak yatim merupakan salah satu masalah yang terus bergulir sejak permulaan sejarah manusia hingga saat ini, bahkan hingga kapan pun. Adanya anak yatim disebabkan oleh hilangnya salah satu orang tua atau mungkin kehilangan kedua orang tuanya. Sebab yang paling banyak melahirkan anak yatim adalah peperangan dan bencana alam.

Masih teringat jelas di benak kita bagaimana tsunami telah menghancurleburkan bumi Serambi Mekah beberapa tahun lalu, yang telah menyisakan berbagai penderitaan rakyat Aceh, baik orang tua, maupun anak-anak. Mereka kehilangan rumah, harta benda, bahkan nyawa orang tua, anak-anak dan keluarga. Banyak orang tua yang kehilangan anaknya, serta anak yang kehilangan orang tua dan kerabatnya ditambah lagi

mereka sudah tidak mempunyai tempat tinggal, hidup terlantar jangankan untuk mengenyam kembali pendidikan, untuk makan dan berteduh saja membutuhkan uluran dari saudara-saudaranya yang tidak terkena tsunami.

Selain itu, peristiwa 27 mei 2006 lalu di Yogyakarta, gempa mengguncang hebat di kota ini. Banyak korban jiwa dan harta benda menimpa masyarakat Yogya. Banyak anak-anak yang kehilangan orang tua atau sebaliknya. Belum lagi kejadian-kejadian sehari-hari, yang kita jumpai atau yang kita ketahui melalui media elektronik maupun media cetak. Melalui media itu kita bisa melihat bagaimana orang tua yang menelantarkan bahkan membuang anaknya di kolong-kolong jembatan, bak sampah dan selokan-selokan akibat dari perbuatan zina. Kasus-kasus seperti ini menambah sederetan masalah tentang anak-anak.

Karena itulah tulisan ini penulis munculkan untuk mengetahui bagaimana mengatasi pembinaan agama dan moral anak-anak yang tidak beruntung, yang hidup atas belas kasih orang lain dan kasih sayang di panti asuhan. Beruntung saat ini banyak kalangan yang peduli dengan nasib anak-anak ini, baik perorangan maupun lembaga-lembaga seperti yayasan anak yatim maupun yayasan serupa lainnya. Hal ini didorong oleh kenyataan di masyarakat, mengenai banyaknya anak-anak yang yang tidak bisa menikmati masa kanak-kanaknya dan harus berjuang sendiri menjalani hidup, bergelut dengan kerasnya kehidupan dengan menjadi gelandangan, pengamen jalanan. Hal ini tentu saja memunculkan kembali masalah baru, karena kehidupan yang mereka jalani penuh dengan resiko

seperti kekerasan (*victim*) baik fisik maupun nonfisik. Banyak dari mereka yang menjadi korban sodomi, pemerkosaan dan pelecehan lainnya.

Selain itu mereka kehilangan haknya untuk mengembangkan kemampuannya karena kondisi lingkungannya tidak memungkinkan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Imam Ghazali, bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap tabiat seorang anak.⁵

Untuk itu pemerintah membuka kesempatan selebar-lebarnya kepada lembaga sosial keagamaan untuk ikut berpartisipasi dalam mengatasi persoalan anak-anak ini, seperti pendirian yayasan panti asuhan, rumah-rumah singgah dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang peduli pada mereka.

Salah satu yayasan panti asuhan yang bergerak dalam membina anak-anak terlantar ini adalah panti asuhan Sinar Melati, yang terletak di sedan, Sariarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Panti asuhan ini merupakan yayasan sosial keagamaan (Islam), menghimpun dan mengasuh anak-anak terlantar, untuk dibina dan dibimbing dengan penuh kesabaran, agar mendapatkan kasih sayang dan perhatian sebagaimana anak-anak lainnya.

Hadirnya lembaga sosial seperti panti asuhan merupakan salah satu alternatif yang memberikan jalan dalam membantu dan menolong serta mengangkat derajat anak-anak yatim, dan anak-anak terlantar menjadi lebih baik. Di panti asuhan, mereka ditampung dan ditanggung seluruh beban biaya hidupnya.

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 10

Anak-anak di panti asuhan Sinar Melati memperoleh perhatian serius dari para pengurus panti asuhan. Sehingga mereka mampu menjalankan tugas kehidupannya dengan baik. Upaya ini khususnya untuk kaum dhu'afa dan anak-anak yatim yang sangat membutuhkan pertolongan orang lain.

Panti asuhan Sinar Melati bergerak di bidang sosial keagamaan, mempunyai program khusus dalam menangani anak-anak panti. Dalam kesehariannya mereka mempunyai aktifitas beraneka ragam, baik di bidang sosial, pendidikan, perekonomian dan keagamaan.

Bidang keagamaan merupakan bidang pembinaan yang menjadi fokus perhatian Panti, dibanding dengan bidang-bidang lainnya yang ada. Hal ini disebabkan oleh tujuan utama dari pendirian panti asuhan Sinar Melati sendiri adalah membentengi aqidah dari misi Kristenisasi. Panti asuhan Sinar Melati mempunyai 18 cabang yang tersebar di wilayah Yogyakarta dan kota-kota lainnya, sebagian berada di wilayah yang masih rendah tingkat perekonomiannya dan masih rendah kesadaran agamanya (Islam). Dua hal ini yang kerap kali dijadikan target Kristenisasi, oleh karena perlu adanya lembaga atau yayasan ini.

Pembinaan anak terutama berkaitan dengan pendidikan aqidah dan akhlak memiliki nilai penting karena akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional atau situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan

dan di mana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan Al Quran dan Sunnah, dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya itu.⁶

Nabi Muhammad diutus Allah juga untuk menyempurnakan akhlaknya. Menurut Ibnu Arabi,⁷ termasuk kesempurnaan manusia adalah berakhlak mulia, memperbaiki diri, dan suci dari kejelekan serta keburukan. Manusia berperilaku dalam semua kondisinya sesuai dengan norma-norma. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban setiap manusia untuk membimbing dan mengarahkan siapa pun agar memiliki akhlak terpuji. Dengan demikian keberadaan panti asuhan Sinar Melati memiliki arti strategis, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial (kesejahteraan) bagi masyarakat di sekitar panti asuhan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Pengalaman bangsa dan negara Indonesia pasca krisis menunjukkan bahwa upaya pendidikan seolah-olah telah gagal. Pendidikan tidak dapat memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan,

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2006) hlm. vii

⁷ Ibnu Arabi, *Hiasi Dirimu Dengan Akhlak Mulia*, Nur Sangadah Ridwan (terjemahan) (Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2004) hlm.. 4

untuk melahirkan manusia intelektual yang berbudaya, berakhlak mulia dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan Tuhannya.

Oleh karena itu penting kiranya bagi anak-anak panti asuhan untuk mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam pembinaan dan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, demi menyongsong kehidupan ke depan mereka yang sarat dengan tantangan hidup.

Dari berbagai permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan anak-anak yang tinggal di panti asuhan Sinar Melati terutama mengenai proses pemberian bekal keagamaan yang diberikan. Penulis memilih panti asuhan Sinar Melati karena kondisi panti asuhan ini berbeda dengan panti-panti lain. Panti ini sangat menekankan aspek kebersihan dan kemandirian anak-anaknya, dengan fasilitas gedung dan lainnya jauh lebih baik dibanding panti lainnya. Latar belakang hidup anak-anaknya yang kompleks juga menarik perhatian penulis, penggalan dana yang optimal, serta mempunyai visi khusus dalam membentengi anak-anak dari konversi agama.

Penulis berharap dengan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pemerhati masalah anak, sosial agama serta pihak-pihak terkait lainnya seperti panti-panti asuhan yang lain dalam mengelola dan membina anak-anak asuhannya, untuk menjadi lebih baik terutama dalam pembinaan agama sebagai penguat moral dan bekal dalam menjalani hidup mereka kelak.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk membatasi dan memfokuskan pembahasan dalam tulisan ini, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi pokok persoalan. Di antaranya adalah:

1. Bagaimana sosialisasi keagamaan pengurus panti terhadap anak asuh di panti asuhan Sinar Melati?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses sosialisasi keagamaan terhadap anak-anak panti tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tulisan ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses sosialisasi keagamaan pengurus panti terhadap anak-anak asuhannya.
2. Mengetahui dan menggambarkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses sosialisasi keagamaan pengurus panti terhadap anak asuh.

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan bisa dimanfaatkan bagi:

1. Pengembangan kajian keagamaan (Ilmu Perbandingan Agama) terutama dalam hal sosialisasi keagamaan terhadap anak-anak dengan pendekatan psikologi agama.
2. Memberikan gambaran dan masukan tentang kondisi rakyat Indonesia, agar menjadi perhatian semua baik pemerintah dan

lembaga-lembaga terkait, khususnya bagi Panti Asuhan Sinar Melati sendiri dalam mengasuh dan mendidik mereka.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa tulisan yang telah mengangkat persoalan keagamaan anak-anak di sebuah lembaga penampungan anak baik yayasan panti asuhan maupun rumah-rumah singgah bagi anak-anak terlantar. Adapun beberapa tulisan tersebut antara lain adalah:

Skripsi dari saudari Iim Primayanti mahasiswi Ushuluddin tahun 2003 yang berjudul *"Kehidupan Beragama Islam Anak-anak Panti asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putra Muhammadiyah, Di Ringinsari Prambanan Sleman"*. Penelitian ini menitikberatkan pada peran panti asuhan sebagai lembaga sosial keagamaan yang di bawah naungan Muhammadiyah terhadap pembinaan anak asuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama.

Tulisan lainnya adalah Sarjono, Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 1998 dengan judul *"Prilaku Keagamaan Anak Dhuafa (Kasus di LPA BASA Moyudan)"*. Penelitian ini menggambarkan berbagai kegiatan pengurus panti dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta perilaku anak-anak panti selepas memperoleh bekal keagamaan.

Selanjutnya adalah Skripsi yang berjudul *"Pembinaan Agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Yayasan Kesejahteraan Muslimat*

NU Jawa Tengah”, tulisan dari Nuriyatul Khikmah fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2000. dalam skripsi ini digambarkan bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam yang berbentuk pengajian, latihan khotbah, dan kelompok lain yang dilihat dari unsur-unsur pembinaannya yaitu subjek, objek materi dan metodenya.

Selain yang berbentuk penelitian, ada juga tulisan menaruh perhatian mengenai persoalan anak yang sudah dibukukan antara lain adalah Jalaluddin dengan tulisannya “Psikologi Agama” membahas secara umum psikologi keagamaan anak-anak, remaja maupun dewasa yang terjadi pada manusia normal.

Selanjutnya Zakiyah Darajat dalam Ilmu Jiwa Agama, berbicara juga mengenai anak-anak dan manusia dewasa.

Itulah beberapa tulisan yang berbicara mengenai anak-anak di panti asuhan, sebagian besar dari tulisan tersebut memfokuskan perhatian pada perilaku keagamaan dan pembinaannya. Sedangkan dalam tulisan ini penulis ingin mengangkat proses sosialisasi keagamaan yang diberikan pengurus panti terhadap anak-anak asuhannya, serta mengungkap faktor-faktor penghambat dan pendukungnya.

E. Kerangka Teoritik

Untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini, teori sangatlah penting sehingga dapat dilakukan analisis data-data di lapangan berdasarkan teori tersebut. Oleh karena itulah penulis akan menggunakan

sebuah teori yang penulis anggap relevan untuk membahas persoalan yang diangkat dalam skripsi ini.

Penelitian ini merupakan penelitian keagamaan yaitu penelitian agama sebagai gejala sosial, yang memfokuskan keagamaan anak-anak panti terutama permasalahan pada proses sosialisasi keagamaan itu sendiri, hambatan dan dukungannya.

Adapun teori yang digunakan adalah teorinya **Raymond. F. Paloutzian**, dalam buku "*Invitation to The Psychology of Religion*"(1996) terutama teorinya yang dikenal dengan teori *attachment*. Bagian terpenting dari teori *attachment* adalah bahwa anak-anak secara alami, di dalam sistem kehidupan sosial harus tinggal dekat secara fisik dengan orang tua atau pengasuh mereka (**Bowlby, 1969,1973, 1980**). Hal ini memungkinkan anak-anak memperoleh sesuatu yang penting untuk terus hidup seperti pemeliharaan dan melindungi dari kejahatan. Menurut teori ini, hubungan yang optimal antara anak dan pengasuh utama (*significant others*) atau figur yang dijadikan tempat bergantung (*attachment figure*) adalah di mana *attachment figure* ini menyediakan dua hal: yaitu *pertama* tersedia kenyamanan dan keamanan dan kedua jaminan pasti untuk mengeksplorasi lingkungan tanpa bahaya (**Kirkpatrick dan Shaver, 1990**).

Teori ini cocok untuk menggambarkan fenomena pengalaman keagamaan anak-anak di panti asuhan. Teori ini mengandung dua hal penting, *pertama* berkenaan dengan penggambaran peran orang tua,

keluarga maupun lingkungan sosial dalam menentukan perkembangan keagamaan anak-anak. *Kedua* berkenaan dengan pengaruh yang penting dalam menjelaskan dasar-dasar pengalaman keagamaan.

Teori *attachment* dapat digunakan untuk membantu dalam memahami tabiat ikatan emosional antara anak dan keluarga dan bagaimana hubungan ini berakibat pada keagamaan anak-anak

Lebih lanjut teori ini juga didukung dalam bukunya **Beit Hallahmi, Argyl.M**, "*The Psychology of Religious Behaviour, Belief and Experience*"(1997) yang salah satu babnya membahas tentang pembelajaran keagamaan (sosialisasi agama).

Keagamaan manusia diperoleh melalui serentetan sosialisasi yang diperolehnya sejak kecil. Sosialisasi merupakan sebuah mekanisme yang menciptakan dapat diterimanya suatu sistem makna, yang kemudian menghubungkannya ke hubungan primer, yang barangkali membuatnya lebih efektif. Sosialisasi terhadap komunitas agama bersandar pada kelompok dan ikatan natural (yang muda belajar dari orang tua atau yang punya otoritas). Sosialisasi terhadap yang muda dilakukan oleh "*significant others*" yaitu orang yang mempunyai ikatan emosional dan mempunyai ketergantungan terhadapnya (orang tua, guru, ustadz, kyai dan lain-lain. Menurut Brown (seperti yang tercantum dalam buku ini), sosialisasi keagamaan bukan hanya berkaitan dengan belajar bagian dari sistem keagamaan, tetapi juga pengenalan terhadap kekuatan supernatural (Tuhan) yang sering dibicarakan oleh semua agama-agama. Lebih lanjut

dikatakan keluarga terutama ibu mempunyai peran sentral dalam melangsungkan pendidikan agama terhadap anak.

Praktek keagamaan harus dipelihara oleh individu jika ingin tetap eksis keberadaannya. Hal tersebut lebih mudah dilakukan dalam keluarga, apalagi jika seorang ibu aktif dalam keagamaannya.

Remaja berada pada tahap perkembangan identitas diri, menjadi fokus perhatian masyarakat karena dipandang mempunyai potensi memberontak. Mereka nampaknya dipengaruhi oleh kawan sebaya dan perkembangan budaya atau kultur. Peran kawan sebaya dalam sosialisasi keagamaan jarang dipelajari. Beberapa fungsi psikologis disebabkan kelanjutan dari interaksi dengan orang tua dan sebagian dikenalkan oleh kawan sebayanya. Hunter dan Youniss mengatakan bahwa pengaruh kawan sebaya adalah positif dan melengkapi pengaruh orang tua. Sedangkan Bronfenbrenner menekankan bahwa pengaruh kawan sebaya bisa jadi anti dewasa dan anti sosial. Sepertinya pengaruh kawan sebaya bisa mengganti pengaruh orang tua, jika pengaruh orang tua melemah.

Dalam panti asuhan jelas peran orang tua melemah bahkan bisa dikatakan tidak ada, oleh karena itu *significant others* yang dilihat di sini adalah figur yang punya otoritas yaitu pengurus panti, atau bahkan guru-guru atau ustadz yang didatangkan untuk mengajar mereka serta kawan-kawan sebayanya yang ada dalam panti.

Pemindahan atau penerusan agama antar generasi merupakan faktor utama dalam pembentukan kepercayaan diri, karena hal tersebut

merupakan faktor utama dalam pembentukan identitas. Anak-anak akan bergabung dengan kelompok tertentu, sebelum mereka memperoleh seperangkat kepercayaan tertentu. Pertama kali mereka mendapatkan dirinya sebagai kelompok agama tertentu, lalu mereka belajar bahwa mereka harus mendukung kepercayaan tertentu, kemudian kepercayaan ini secara natural akan dianggapnya sebagai identitas asal mereka.

Kepercayaan orang tua akan dipindahkan kepada anaknya secara sengaja dan sadar sebagai bagian dari pemindahan identitas. Proses transmisi (pemindahan) dari dalam keluarga lebih utama dari faktor lain seperti pendidikan formal, ajakan, maupun kawan sebaya.

Orang tua biasanya menjadi "*the most significant others*" orang yang paling penting dalam mempengaruhi anak karena: kekuasaan orang tua yang nyata sebagai tempat ketergantungan anak; otoritas yang dipersepsikan orang tua serta rasa cinta pada orang tua, sadar atau tidak diidentifikasi terhadap mereka.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang akan meneliti keagamaan anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati di Nganglik yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi sosial agama, yang mengungkap pengaruh psikis anak, keluarga, pengurus panti dan

teman sebaya/teman-teman se-panti (*significant others*) terhadap sosialisasi keagamaan mereka. Selain itu juga akan diungkap hambatan dan dukungan terhadap proses sosialisasi ini.

2. Sumber data.

Sumber data penelitian ini adalah seluruh anak-anak panti asuhan Sinar Melati yang dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan, ditambah dengan seluruh jajaran kepengurusannya.

3. Teknik pengumpulan data.

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Teknik wawancara (interview)

Dari segi terminologis interview mengandung pengertian segala kegiatan menghimpun atau mencari data dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan bertatap muka dengan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang diperlukan.⁸ Dalam hal ini penulis melakukan mengajukan sejumlah pertanyaan terhadap anak-anak panti dan pengurus, menyangkut data-data yang relevan dengan penelitian ini. Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya penulis membawa

⁸ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penelitian Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IFFA, 1998) hlm. 54

kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan, dan irama interview diserahkan kepada kebijakan interviewer.⁹

b. Teknik observasi partisipasi

Penulis mencoba mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang nampak, dalam hal ini penulis dalam hal ini secara langsung mengikuti kegiatan dalam proses sosialisasi keagamaan seperti pada saat berlangsungnya sekolah malam, kegiatan kelas-kelas, kegiatan ritual (sebelum dan sesudahnya) serta kegiatan lain yang ada di panti asuhan Sinar Melati, serta melakukan pengamatan intensif terhadap kegiatan tersebut penulis seringkali berada pada posisi yang sama dengan yang diteliti, sehingga penulis memiliki wawasan yang penting dari situasi tersebut dan memahami individu maupun kelompok.¹⁰

c. Teknik dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang diperlukan penulis mencoba melihat data-data lain seperti dokumen, surat-surat, arsip, foto-foto dan dokumen lainnya.

4. Instrumen penelitian

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980) hlm.. 206

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1985), hlm. 100

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan instrumen wawancara mengenai beberapa hal baik mengenai identifikasi panti, pengurus dan pengasuh, identifikasi anak-anak panti serta bagaimana proses sosialisasi keagamaannya. Adapun hal-hal yang akan diketahui melalui instrumen wawancara tersebut antara lain:

- a. Bagaimana latar belakang keagamaan anak-anak panti sebelum di panti, mencakup sosialisasi keagamaan di keluarga, sekolah, masyarakat.
- b. Pengaruh Sosial dan Interpersonal (*Significant others*); siapa yang paling berpengaruh terhadap sosialisasi keagamaan mereka (orang tua, otoritas, kawan sebaya) atau lingkungan sosial di luar panti.
- c. Bagaimana sikap mereka (*significant others*) dalam mensosialisasikan keagamaan dan dalam perilakunya sehari-hari.
- d. Faktor-faktor yang menyebabkan kuat atau lemahnya pengaruh "*significant others*"
- e. Bagaimana atau cara apa yang dipakai *significant others* untuk mempengaruhi keagamaan anak-anak panti asuhan (melibatkan dalam kegiatan keagamaan di panti, berbicara pada anak-anak panti, menyekolahkan ke sekolah khusus agama, dan lain-lain)
- f. Materi-materi agama apa saja yang diberikan.

- g. Kegiatan apa saja yang dilakukandi panti.
- h. Interaksi interpersonal anak-anak panti
- i. Bagaimana interaksi denganmasyarakat luar panti.
- j. Fasilitas apa yang belum ada, dan merasa perlu untuk disediakan.
- k. Hambatan dan dukungan dalam sosialisasi keagamaan baik dari pihak significant others maupun penerimaan anak-anak panti sendiri.
- l. Upaya apa yang diambil panti dalam menghadapi tantangan ke depan.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis adalah proses menyusun data agar dapat menafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Mereduksi data; memilih data yang diperlukan untuk diolah dan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap.
- b. Melakukan unitisasi; menyusun data yang telah disederhanakan.
- c. Menguraikan unit-unit tersebut secara menyeluruh dan memperoleh suatu konklusi yang tepat dan akurat.

Setelah melakukan unitisasi, kemudian mendeskripsikan data-data yang diperoleh dengan menggunakan teori-teori yang

¹¹ Dadang Kahmad, *Metodologi Penulisan agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000) hlm.. 103

yang telah disebutkan, relevan atau tidak dengan keagamaan anak-anak panti asuhan Sinar Melati. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis mengadakan analisis terhadap data-data tersebut, sedangkan tekniknya dengan menggunakan analisis deskriptif.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pokok-pokok penulisan maka penulis perlu memberikan garis-garis besar penelitian ini yang terdiri dari lima bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah diadakannya penelitian mengenai sosialisasi keagamaan anak-anak panti asuhan Sinar Melati yang kemudian ditarik beberapa rumusan masalah, diungkapkan juga tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang merupakan beberapa penelitian atau buku yang pernah membahas masalah yang serupa, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Menguraikan gambaran umum Panti Asuhan Sinar Melati, meliputi sejarah berdirinya, lokasi, visi misi, struktur organisasi, kondisi panti, pengurus dan penghuni panti (anak-anak asuh di dalamnya) secara umum mencakup latar belakang kehidupan anak-anak, dan pengurus.

Bab III Berisi tentang proses sosialisasi keagamaan anak-anak panti mencakup latar belakang keagamaan anak-anak panti sebelum di panti. Hal ini membahas bagaimana sosialisasi keagamaan anak-anak panti di dalam keluarga, peran orang tua dan lingkungan sosialnya. Selain itu bab ini juga membahas bagaimana proses sosialisasi keagamaan di panti, materi apa saja, kegiatan apa saja yang dilakukan, interaksi anak-anak panti dengan lingkungan sosial, metode apa yang digunakan dalam proses sosialisasi.

Bab IV. Membahas permasalahan hambatan dan dukungan dalam proses sosialisasi keagamaan baik internal maupun eksternal (gasilitas, sarana dan prasarana, pengajar, teman, keluarga dll) serta upaya apa yang dilakukan panti asuhan Sinar Melati dalam menghadapi tantangan ke depan.

Bab V. Penutup mencakup kesimpulan, saran-saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian dan kemudian dianalisis maka penulis dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi keagamaan pengurus panti terhadap anak asuh di panti asuhan Sinar Melati adalah dengan menanamkan ilmu pengetahuan agama, serta diadakannya sekolah malam untuk lebih memperdalam ilmu-ilmu lainnya. Proses sosialisasi keagamaan dilakukan dengan mendatangkan guru-guru ahli untuk mengajar ilmu-ilmu agama. Materi-materi yang diajarkan di panti antara lain hadist, fiqih, aqidah Islam, Bahasa Arab, tajwid, dan masih banyak lagi. Selain itu mereka juga dilatih hafalan Al Quran dan hadist, khotbah, kultum. Sosialisasi keagamaan anak-anak panti tidak hanya terjadi dengan anak-anak panti saja, namun untuk menambah wawasan dan pengalaman, di panti juga diadakan pengajian untuk ibu-ibu masyarakat sekitar panti. Dengan begitu anak-anak pun belajar bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Sedangkan dengan kawan-kawan sebayanya proses sosialisasi keagamaan terjadi di sekolah. Pengaruh teman sebaya ini sangat kuat, ditambah usia mereka yang tergolong masih remaja adalah usia yang labil, atau

bisa dikatakan usia dalam pencarian jati diri. Ada beberapa cara yang digunakan oleh pengasuh/pengajar panti asuhan sinar Melati dalam mensosialisasikan keagamaan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keteladanan.: Para pengasuh/pengajar di panti asuhan Sinar Melati merupakan figur yang dijadikan panutan oleh anak-anak asuhnya. Oleh karena itu mereka senantiasa memberikan teladan baik yang berupa perkataan maupun perbuatan. Segala tindak tanduknya harus mencerminkan akhlaqul karimah, sabar, santun dan penuh keakraban dengan anak-anak.
- b. Ceramah: Selain dengan keteladanan cara yang dipakai dalam penyampaian materi keagamaan adalah dengan ceramah.
- c. Diskusi: Diskusi merupakan salah satu cara pengasuh/pengajar dalam usahanya mempertajam pengetahuan anak-anak, mengasah mental dan keberanian dalam mengungkapkan pemikiran, berpendapat dan juga mengajarkan bagaimana menerima perbedaan pendapat dengan orang lain. Melalui proses ini juga dapat terjadi transformasi pemikiran antara murid dan guru.
- d. Demonstrasi/praktek keagamaan: Cara ini merupakan cara paling efektif untuk memberikan pemahaman langsung tentang agama dengan cara langsung dipraktikkan.

- e. Tanya Jawab: Metode ini sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran aqidah, akhlaq, ibadah serta pelajaran tajwid.
 - f. Latihan siap: Penerapan metode ini sering digunakan pada pembelajaran tartil Quran agar anak didik dapat membaca al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses sosialisasi keagamaan terhadap anak-anak panti adalah ada dari dalam (*internal*) maupun luar diri sendiri (*eksternal*) seperti sarana prasarana, pengajar atau teman-teman mereka. Faktor-faktor yang mendukung dari dalam (dukungan *internal*) antara lain: keingintahuan mereka tentang agama Islam secara lebih mendalam; kesadaran akan pentingnya agama sebagai pedoman dan pengendali dalam kehidupan mereka, membuat mereka bersemangat mengikuti segala aktifitas keagamaan.
- Faktor luar (dukungan *eksternal*) yang mendukung proses sosialisasi keagamaan di panti antara lain: tersedianya sarana prasarana dan fasilitas Buku-buku yang menunjang dalam belajar juga tersedia di panti..merupakan aset besar bagi terciptanya proses sosialisasi agama secara mudah dan lancar. Gedung dengan segala macam peralatan membuat anak-anak merasa nyaman dalam belajar dan berkesempatan untuk mengembangkan diri. Karena selain untuk belajar agama, di panti juga diajarkan untuk berwira usaha, barkarya

serta mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimiliki. Di tambah lagi mereka tidak dibebani dengan biaya yang besar, bahkan gratis.

Hambatan yang datang dari diri mereka sendiri (*hambatan internal*) antara lain: gangguan-gangguan seperti rasa malas, mengantuk, jenuh dan lain-lain. Beberapa anak juga mengungkapkan beberapa hambatan lain seperti kurangnya rasa percaya diri pada diri mereka. Hal ini berakibat pada kurang beraninya anak dalam mengungkapkan pemikiran, pendapat selama terjadi proses pembelajaran maupun pada saat terjadi sosialisasi dengan teman-teman, guru maupun masyarakat sekitar.

Hambatan dari luar (*hambatan eksternal*) antara lain: pemahaman bahasa Arab yang minim, menjadikan mereka merasa sedikit kesulitan dalam memahami secara baik buku-buku tersebut, apalagi jika tanpa dukungan pengajar yang memadai. Anak-anak panti merasakan pengajar-pengajar yang didatangkan masih sangat minimalis. Selain itu sebagian anak-anak merasakan perlu adanya perubahan kurikulum belajar, agar materi yang diberikan benar-benar materi yang diperlukan oleh anak-anak dalam menghadapi kehidupan mendatang. Namun terkadang situasi dan kondisi lingkungan juga mengganggu proses belajar. Terutama suara-suara gaduh dan ribut, praktek-praktek amoral di luar pun turut berpengaruh terhadap proses sosialisasi keagamaan di panti. Seperti

tempat-tempat maksiat, pergaulan bebas di kalangan remaja, minum-minuman keras, narkoba dan lain-lain.

B. Saran-Saran

1. Penelitian lapangan terutama mengenai sosialisasi keagamaan di sebuah yayasan panti asuhan seperti Sinar Melati bukanlah hal yang mudah. Sebagian besar anak kurang mau terbuka dalam memberikan jawaban. Oleh karena itu peneliti selanjutnya yang meneliti permasalahan serupa, dalam melakukan penelitian lapangan harus lebih intensif dalam melakukan pengamatan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar valid dan bisa dijadikan cross check terhadap jawaban wawancara. Selain itu wawancara hendaknya menggunakan bahasa sesederhana mungkin yang mudah dipahami maksud dan isi pertanyaan yang ditujukan.
2. Penelitian ini hanyalah merupakan bagian kecil dari sebuah penelitian kehidupan anak-anak panti, peneliti berharap ada penelitian lanjutan, yang lebih menggali kehidupan panti secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Beit Hallahmi, Argyl.M, *The Psychology of Religious Behaviours, Belief and Experience*. New York and London: Routledge, 1997
- Dadang Kahmad. *Metodologi Penulisan agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian dan Penenlitian Karya Ilmiah* Yogyakarta: IFFA, 1998
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1985
- Ibnu Arabi, *Hiasi Dirimu Dengan Akhlak Mulia*. Nur Sangadah Ridwan (terjemahan). Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2004
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Diponegoro, 1993
- Nashir Ali. *Rangkuman Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Miswar, 1989
- Paul. B. Horton dan Chester.L. Hunt. *Sosiologi jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2001
- Panti Asuhan Sinar Melati, *Dokumen dan Arsip Sejarah Panti Asuhan Sinar Melati* ed. 2006
- Raymond. F. Paloutzian. *Invitation To The Psychology of Religion*. Boston: Allyn And Bacon, 1996
- Sutrisn Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2001
- Wahini, W. Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama, *Makalah falasah Sains Program Pasca Sarjana/S3*, IPB, Desember 2002
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2006

Yayasan Sinar Melati, *Struktur Organisasi dan Kepengurusan Yayasan Sinar Melati*, 2006

Zakiah Djarajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang,, 1970

Zakiah Djarajat. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1998



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN KEAGAMAAN ANAK-ANAK PANTI
ASUHAN SINAR MELATI, SEDAN, NGAGLIK,
SLEMAN

1. UNTUK ANAK-ANAK PANTI

Nama :

Usia :

Pendidikan :

A. Identifikasi Umum

1. Apakah anda masih mempunyai orang tua/keluarga?
2. Dari manakah asal anda?
2. Alasan apa anda mau tinggal di panti ini?
3. Siapakah yang membawa anda ke panti ini?
4. Apa yang anda harapkan dari tinggal di panti ini?
5. Sejak kapan anda tinggal di panti?.....

B. Sosialisasi Keagamaan

1. Siapakah orang yang mula-mula mengenalkan anda tentang agama
(Ayah, Ibu, Guru, orang lain)?

2. Siapakah orang yang paling berperan dalam memberikan pengetahuan keagamaan kepada anda selama ini? (Guru, Pengasuh, Ayah, ibu, teman-teman di panti dll)
3. Apa/siapa yang menyebabkan anda mau melakukan aktifitas keagamaan dalam hidup anda?.....
4. Menurut anda, apakah orang tua anda aktif dalam melakukan ritual agama seperti shalat?.....
5. Apakah orang tua anda sering mengajak anda untuk melakukan aktifitas keagamaan bersama seperti shalat, mengaji dan lain-lain?.....
6. Menurut anda apakah teladan orang tua dalam aktifitas keagamaan sangat penting bagi anda?.....
7. Apakah anda selalu rajin dalam pelaksanaan shalat dan aktifitas keagamaan lain?
8. Pernahkah anda meninggalkan shalat?.....
9. Apa yang anda dapatkan/rasakan dengan adanya pengajaran/pemberian pengetahuan keagamaan saat ini?
10. Apakah anda merasakan adanya manfaat dari pengetahuan baru yang anda peroleh?
11. Apakah ustadz atau guru agama anda sering mengajak melakukan aktifitas agama seperti shalat dan lain-lain?.....
12. Apakah anda selalu ikut dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan panti, meskipun tanpa pengawasan?

13. Bagaimana cara Pengasuh/pengajar dalam memberikan pengetahuan keagamaan pada anda?(pengajaran biasa, diskusi, praktek langsung dll)?..
14. Cara apa yang anda sukai dari pengajar/pendidik dalam memberikan pengetahuan keagamaan?.....
15. Alasan apa saja yang membuat anda senang dalam menerima pengenalan/pembelajaran keagamaan? (materinya, gurunya, suasananya dll)
16. Selain di panti di mana lagi anda memperoleh pengetahuan keagamaan?
17. Kegiatan keagamaan apa saja yang sering dilakukan di panti ini?
18. Materi apa saja yang diberikan dalam pengenalan keagamaan?
19. Bagaimana pergaulan anda dengan teman-teman se-panti?.....
20. Apa yang anda lakukan dengan teman-teman panti di luar jam pembelajaran panti?
21. Apakah selama di panti orang tua anda masih sering berkomunikasi dengan anda?

C. Hambatan dan Dukungan

1. Apa saja yang mendukung anda dalam pengenalan (sosialisasi) keagamaan dari dalam diri anda sendiri?.....
2. Faktor-faktor luar apa yang mendukung proses pengenalan agama?
3. Hambatan apa yang dihadapi oleh anda dalam proses Pengenalan keagamaan?

4. Hambatan apa yang muncul dari luar, yang menghambat proses pengenalan keagamaan?
5. Apakah di Panti disediakan buku-buku tentang agama?
6. Apakah anda merasa kesulitan belajar agama jika tanpa buku?
7. Perlengkapan lain apakah yang anda rasa dibutuhkan dalam belajar?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. UNTUK PENGURUS DAN PENGAJAR

A. Identifikasi Panti

1. Bagaimana Sejarah berdirinya?
2. Apa tujuan, visi dan misi didirikannya panti?
3. Bagaimana struktur organisasinya?
4. Fasilitas apa saja yang tersedia di Panti Asuhan Sinr Melati?

B. Latar Belakang Pengurus/pengasuh.

1. Dari mana saja pengasuh dan pengajar Panti Asuhan Sinar Melati?
2. Pendidikan apa yang harus dimiliki pengasuh Panti?
3. Motivasi apa yang membuat anda bersedia mengabdikan diri di Panti ini?
4. Syarat-syarat apa yang harus dipenuhi anak untuk dapat diterima di panti?

CURICULUM VITAE

Nama : Tahripudin

Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 2 Juli 1980

Jurusan/Fakultas : Perbandingan Agama/Ushuluddin

Alamat asal : Dukuhturi RT.02 / RW. 01, Dukuhturi, Tegal

Alamat Yogyakarta : Pon-Pes Al Munawwir Komp. L. Krapyak

Nama Orang Tua

Ayah : Sarmin

Ibu : Nafisah

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan Formal

- SDN Dukuhturi I Tegal lulus 1993
- MTsN Babakan Tegal lulus 1996
- MAN Babakan Tegal lulus 1999
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk 1999



BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Tahripudin

NIM : 99523114

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : PA

Semester : XIII

Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 28 Desember 2005

Judul : *Kehidupan Keagamaan anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati di Sleman Yogyakarta*

Perubahan Judul :

Yogyakarta, 28 Desember 2005

 Ketua Jurusan

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: UIN.02/DU.1/TL.03/ 98 /2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

N a m a : Tahripudin
N I M : 99523114
Semester : XIV (empat belas).
Jurusan : Perbandingan Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Tegal, 02 Juli 1980
Alamat : Pondok Pesantren Al-Munawir, Krapyak, Yogyakarta.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Panti Asuhan Sinar Melati
Tempat : Sedan, Sariharjo, Sleman, Yogyakarta.
Tanggal : 17 Agustus 2006 s/d 17 September 2006.
Metode pengumpulan Data : Observasi, Dokumentasi, Wawancara dan Angket.
Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2006

Yang bertugas

(Tahripudin)

An. Dekan
Pembantu Dekan I

Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150215586

Mengetahui:

Telah tiba di Panti Sinar Melati
Pada tanggal 20 Agustus 2006

Kepala

(..... Parjiman)

Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

(.....)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/ 1252 / 2006.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/ 1515 Tanggal: 24 Agustus 2006 Hal : Perpanjangan Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **TAHRIPUDIN**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 99523114
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Pon Pes Krapyak Yogyakarta
Untuk : Mengadakan Ijin Penelitian dengan Judul :
"KEHIDUPAN KEAGAMAAN ANAK-ANAK PANTI ASUHAN SINAR MELATI DI SLEMAN YOGYAKARTA"
Lokasi : Panti Asuhan Sinar Melati Sariharjo Ngaglik Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 24 Agustus 2006 s/d 24 Nopember 2006.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 28 Agustus 2006

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Kant. Dep. Agama Kab. Sleman
4. Ka. Dinas Nakersos & KB Kab. Sleman
5. Ka. Bid. Perc. SDM Bappeda Kab. Sleman
6. Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
7. Camat Kec. Ngaglik
8. Lurah Desa Sariharjo
9. Ka. Panti Asuhan Sinar Melati Sariharjo, Ngaglik
10. Dekan Fak. Ushuludin-UIN "SUKA" Yogyakarta
11. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub Bid. Kerjasama


Drs. Slamet Riyadi, MM
NIP. 490 027 188



Ibu-ibu saat menghadiri
pengajian di Panti
Asuhan Sinar Melati



Kunjungan tamu dari
Amerika di Panti Asuhan
Sinar Melati



Kunjungan Pejabat di
Panti Asuhan Sinar
Melati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA



**Bapak Drs. Budi Parjiman
selaku Pimpinan Panti
Asuhan Dalam Acara
Peresmian Panti Asuhan
Sinar Melati**



**Menyembelih Hewan
Qurban adalah salah satu
kegiatan tahunan di Panti
Asuhan Sinar Melati**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA